

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran berbahasa, empat keterampilan sangat perlu dikuasai oleh seorang pelajar. Empat keterampilan tersebut meliputi, keterampilan membaca, menulis menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi satu kesatuan dan saling diperlukan. Keterampilan berbahasa dapat dikuasai hanya jika seseorang melakukan latihan secara terus menerus, dan sistematis. Seseorang akan sangat mudah untuk mengemukakan gagasan serta mengekspresikan perasaannya secara lisan ataupun tertulis, jika seseorang dapat menguasai keempat keterampilan tersebut, selain itu mereka yang menguasai keempat keterampilan berbahasa, akan semakin berkembang pula daya inisiatif dan kreativitasnya, serta pengetahuannya akan semakin luas.

Melihat teknologi yang berkembang semakin cepat saat ini membuat siswa "millennial" enggan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Waktu mereka habis sia-sia karena gawai. Untuk itulah pengenalan pendidikan yang kompleks harus ditanamkan dari sekolah dasar. Kemampuan berbahasa merupakan hal dasar yang perlu dikuasai oleh siswa, karena jika tidak memiliki kemampuan berbahasa maka seseorang akan kesusahan melakukan komunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, sangat diharuskan siswa untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa khususnya

keterampilan menyimak. Menyimak bukanlah yang yang mudah dan tidak segampang yang dipikirkan banyak orang. Apabila kita gagal dalam menerima dan memahami pesan dari orang lain, maka hal tersebut akan berakibat pula pada gagalnya sebuah proses komunikasi, pun sebaliknya. Jika kita berhasil dalam menerima dan memahami pesan, maka kita akan mendapat keuntungan. Oleh sebab itu, apabila kita menjadi seorang penyimak yang baik, maka kita dapat meminimalisir kesalahpahaman dan menghindari konflik, serta kita dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dengan keterampilan berbahasa yang sudah kita kuasai. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari dan seringkali dilakukan baik dalam lingkungan formal maupun informal. Berkomunikasi yang baik dapat mempertahankan kelangsungan hidup bermasyarakat. Adanya sebuah komunikasi, maka akan terciptanya sebuah kerjasama serta saling membutuhkan satu sama lain, karena pesan yang disampaikan ataupun diterima dapat dipahami dengan baik, oleh karena itu peranan menyimak sangatlah penting dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.

Dalam silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kurikulum 2013 yang digunakan, pembelajaran menyimak tidak dicantumkan secara eksplisit pada pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan baik untuk pegangan guru maupun peserta didik yang telah diterbitkan oleh Depdikbud juga tidak memberikan pembelajaran keterampilan menyimak. Itulah yang menjadi salah satu faktor

pembelajaran keterampilan menyimak sering dianggap remeh oleh pengajar dan juga peserta didik.

Hal tersebut jelas bertentangan dengan lampiran IV Permendikbud RI nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran. Pada lampiran tersebut disebutkan secara eksplisit bahwa dalam pendekatan saintifik, pada kegiatan mengamati meliputi: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak juga sebaiknya diajarkan kepada peserta didik.

Salah satu materi menyimak yang dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih positif yaitu pembelajaran menyimak cerita rakyat. Materi cerita rakyat sudah tercantum pada silabus bahasa Indonesia yang telah ditetapkan langsung oleh pemerintah. Dari beberapa indikator yang ada, siswa diwajibkan mampu menentukan nilai-nilai serta isi yang terdapat pada cerita rakyat. Materi cerita rakyat banyak mengandung pelajaran dan pesan positif yang bisa diamalkan dalam keseharian. Biasanya karakter para tokoh dalam cerita rakyat menggambarkan pesan yang positif, sehingga dapat membantu menunjang pembentukan watak siswa. Cerita rakyat perlu dipelajari karena cerita rakyat merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan, mengandung nilai budi pekerti dan dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

Pembelajaran menyimak semestinya dapat memberikan makna dan pengalaman belajar kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk sekadar mendengar namun juga belajar untuk memahami makna kosa kata baru yang belum pernah ia dengar sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK TI Bali Global Singaraja, pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian, pembelajaran menyimak hanya berfokus pada target menuntaskan materi dalam kurikulum. Selain itu, guru juga cenderung kurang memvariasikan cara mengajarnya dan belum memaksimalkan strategi pembelajaran. Guru yang mengajar di kelas X SMK TI Bali Global Singaraja masih menggunakan cara tradisional yaitu metode ceramah dan hanya terpaku pada teori saja.

Permasalahan tersebut sekaligus menjadi faktor penyebab hasil belajar menyimak di kelas X SMK TI Bali Global Singaraja cenderung rendah. Dari 4 kelas yang ada dengan jurusan berbeda, didapatkan kenyataan bahwa kelas X Multimedia lah yang mendapatkan nilai rata-rata yang tergolong lebih rendah dibanding kelas lainnya. Hal tersebut digambarkan dari jumlah siswa yang mampu mendapat dan melampaui KKM yaitu 75 kurang dari 80%.

Mengingat pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari maka guru yang bersangkutan harus melakukan beberapa upaya guna meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu cara yang sinkron dengan permasalahan tersebut yaitu pengajar wajib mengubah taktik atau strategi mengajar dan penggunaan media yang digunakan. Strategi mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong sikap dan pemakaian bahasa yang baik dalam pembelajaran.

Strategi menurut Sudjana (2005:5) merupakan suatu gambaran yang sudah direncanakan agar nantinya diterapkan dalam suatu tindakan yang mencakup seluruh komponennya, seperti tujuan dari pelaksanaan tindakan, yang ikut andil dalam pelaksanaan tindakan, bahan serta penerapan pelaksanaan tindakan tersebut, semuanya

sudah ditetapkan secara sengaja, agar proses kegiatan dapat terarah. Sedangkan, strategi yang dipakai pada pelaksanaan pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran. Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran akan merangsang keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Menerapkan berbagai strategi pembelajaran saat ini bukanlah hal yang sulit, karena para pengajar akan terbantu dan dimudahkan oleh keberadaan teknologi interaktif masa kini.

Peranan guru tidak kalah penting dalam sebuah komponen pembelajaran, karena gurulah yang akan berinteraksi langsung terhadap siswa. Maka dari itu, guru diharuskan dapat memadukan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan untuk mengelola sebuah kelas agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Untuk dapat mengembangkan kompetensi siswa, belum cukup jika pengajar sekadar memaparkan materi namun, diharapkan mampu mengarahkan semua potensi siswa dengan baik serta mampu membentuk karakter kepribadian siswa. Pusat dari sebuah kegiatan pembelajaran adalah siswa, oleh karena itu siswa tidak dapat duduk berdiam diri saja menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa aktif berfikir. Siswa dituntut untuk mengambil andil lebih dominan dalam menerima dan merespon segala pelajaran yang telah diberikan agar mereka dapat mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan.

Dalam hal ini, strategi mengajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menyimak adalah “strategi Omaggio”. Dinamakan strategi Omaggio karena merupakan salah satu strategi yang dicetuskan oleh Alice Omaggio Hadley. Strategi ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat karena langkah-langkah yang terdapat pada strategi Omaggio lebih condong pada

kemampuan menyimak. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, siswa dibantu untuk dapat memahami bahan simakan dengan baik.

Dari langkah-langkah strategi Omaggio tersebut, peneliti rasa strategi ini sangat tepat digunakan dalam upaya melatih keaktifan terhadap keterampilan menyimak siswa, dan dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan bersama guru SMK TI Bali Global Singaraja, bahwasannya guru Bahasa Indonesia di sekolah ini belum mengenal strategi Omaggio. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Omaggio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja”. Dalam penelitian ini cerita rakyat yang akan dipahami siswa yaitu cerita rakyat yang berjudul asal mula Selat Bali alasan penulis memilih cerita rakyat tersebut yaitu pertama penulis menganggap cerita tersebut cukup menarik karena berlatar belakang budaya sesuai dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja yang berlatar belakang budaya Bali. Kedua dalam cerita rakyat yang berjudul asal mula Selat Bali terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja?

2. Apakah penerapan strategi Omaggio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan penerapan strategi Omaggio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja..
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja dalam menyimak cerita rakyat berdasarkan penerapan strategi Omaggio.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak cerita rakyat dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Dengan memanfaatkan strategi Omaggio diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis berdasarkan hasil penelitian ini berupa bantuan bagi beberapa kalangan yang terlibat dalam pendidikan, antara lain.

- a) Bagi siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat lantaran secara tidak langsung mereka terbantu dalam mengikuti pelajaran menyimak cerita rakyat yang sangat memberi peluang bagi mereka yang aktif akan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimum. Hal ini dikarenakan oleh penerapan strategi Omaggio yang dapat memberi peluang berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan dapat menyampaikan nilai-nilai yang positif dan berguna sebagai muatan moral yang ia terima dari kegiatan menyimak cerita rakyat.
- b) Bagi guru bahasa Indonesia SMK TI Bali Global Singaraja. Penelitian ini dapat membuka wawasan guru dan dapat menjadikan strategi Omaggio dalam mengelola pembelajaran menyimak cerita rakyat sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan jawaban dari pertanyaan terkait dengan penerapan strategi Omaggio untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa. Sebagai calon guru, peneliti dapat belajar menerapkan strategi alternatif dalam proses pembelajaran agar suasana menjadi kondusif.
- d) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan pedoman, informasi, dan sebagai bahan bandingan terhadap penelitian yang dilakukan.



